

**PENGEMBANGAN PROGRAM UNGGULAN
DAN MODEL JEJARING KEMITRAAN ANTAR LPTK PLB**

**Disampaikan pada Temu Ilmiah PLB se Indonesia
Di Hotel Riyadi Palace Surakarta
Tanggal 20-22 September 2005**

**Musjafak Assjari
Jurusan PLB FIP UPI Bandung**

**UNIVERSITAS NEGERI SEBELAS MARET SURAKARTA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2005**

I. Pendahuluan

Panitia Temu Ilmiah Prodi/Jurusan PLB UNS mengajukan untuk membahas satu pokok kajian yang berjudul "Pengembangan Program Unggulan dan Model Jejaring Kemitraan antar LPTK PLB. Topik ini sangat menarik perhatian saya, karena dengan berkembangnya layanan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus di lapangan, perlu diantisipasi oleh perguruan tinggi penghasil lulusan.

Program Studi atau Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan, keberadaannya sudah cukup lama, dan tidak dibilang muda lagi. Yang paling tua berusia empat puluh tahunan, PLB Bandung. Andaikan masing-masing prodi/jurusan merekam data kuantitas alumninya secara tepat sejak lulusan pertama sampai dengan lulusan kemaren, sudah barang tentu akan merasa senang karena telah ikut berperan dalam membantu karir seseorang dalam pendidikan, dan tidak kalah pentingnya adalah dalam pengembangan layanan pendidikan luar biasa di Indonesia. Meskipun dalam kenyataannya, anak-anak berkebutuhan khusus yang memperoleh layanan pendidikan, baik di sekolah reguler maupun sekolah khusus (SLB) belum mencapai angka 4%, itupun belum termasuk mereka yang tergolong autis, hiperaktif, berbakat dan kesulitan belajar (Dirt. PLB, 2004).

Jumlah lulusan yang cukup banyak tersebut, masih menyimpan persoalan yang kompleks terutama yang berkaitan dengan kinerja dalam melayani anak-anak berkebutuhan khusus yang variatif. Hasil penelitian tentang persoalan ini yang sifatnya nasional memang belum ada, tetapi penelitian pada area, sekolah, jenjang pendidikan tertentu sudah sering sama-sama kita ketahui, yaitu kurang dapat memenuhi harapan pemakai di lapangan. Pertanyaan yang sering muncul di lapangan berkaitan dengan kinerja tersebut sasarannya ditujukan pada lembaga penghasil lulusan, yaitu LPTK PLB ... ya kita-kita ini yang sekarang sedang bertemu dalam agenda temu ilmiah yang diselenggarakan pada setiap dua tahun sekali.

Sejalan dengan perkembangan kesadaran orang tua anak-anak berkebutuhan khusus tentang pentingnya layanan pendidikan bagi anak-anaknya, berimplikasi terhadap variasi jenis anak-anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pendidikan di SLB, sekolah reguler ataupun pada bentuk-bentuk layanan pendidikan yang lain, seperti klinik-klinik pendidikan, pusat pengembangan potensi anak ataupun suatu layanan yang menggunakan istilah “terapi pendidikan”. Mereka menggunakan istilah yang beragam karena mereka memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda, yang perlu disampaikan adalah acungan jempol untuk rekan-rekan yang berlatar non pendidikan luar biasa, tetapi mereka peduli terhadap pengembangan potensi anak-anak berkebutuhan khusus.

Apa yang perlu kita pikirkan, dan kita siapkan untuk menghasilkan tenaga kependidikan luar biasa yang berkompeten, kreatif, dan berdedikasi serta bertanggungjawab terhadap tugas dan tanggungjawabnya?

Persoalam itu akan dapat kita hadapi dengan penuh kearifan, manakala ada jaringan kerjasama antar kita, prodi/jurusan Pendidikan Luar Biasa.

II. Perlukah Program Unggulan di masing-masing Prodi/Jurusan PLB?

Sebagai upaya untuk menarik masyarakat agar menyekolahkan putra-putrinya ke suatu lembaga pendidikan tertentu (TK, SD, SMP, atau SMA) maka penyelenggara pendidikan mendesain sekolahnya dengan berbagai program unggulan dan ternyata banyak masyarakat yang tertarik. Malahan peminatnya selalu berlimpah, sampai-sampai untuk dapat bersekolah ke lembaga tersebut sudah mendaftar setahun sebelumnya. Keadaan ini menandakan bahwa orang tua ingin memberikan layanan pendidikan yang terbaik untuk putra-putrinya.

Bagaimana halnya, andaikan program unggulan ini juga dikembangkan di suatu lembaga pendidikan tinggi, seperti pada prodi/jurusan PLB? Memang, penulis menyadari dengan terselenggaranya program ini akan ditemukan segi-segi positif dan

sudah barang tentu aspek negatifnya selalu menyertainya. Yang perlu kita ingat dan pikirkan adalah apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab prodi/jurusan..

Paling sedikit ada 2 (dua) wewenang yang harus dilakukan oleh prodi/jurusan Pendidikan Luar Biasa sebagai bagian dari unsur penentu universitas.

Pertama, menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan lapangan pendidikan luar biasa, yaitu dapat mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya. Ini mengandung makna, bahwa setiap lulusan harus memahami dengan baik siapa subyek didiknya, memiliki skill yang prima untuk membantu pengembangan diri anak, dan kreatif dalam memilih strategi pembelajarannya.

Wewenang ini akan tercapai manakala sumberdaya (dalam hal ini dosen), tidak hanya kaya akan ilmu tentang pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, tetapi juga harus didukung kemampuan dan keterampilan dalam mendidik anak-anak berkebutuhan khusus, sesuai dengan bidang kajiannya. Perpaduan antara pemilikan pengetahuan dan keterampilan ini harus selalu diupayakan oleh masing-masing dosen agar kita berpengetahuan yang wutuh. Pada umumnya, kelemahan kita terletak pada aspek pemilikan keterampilan. Kenyataan ini yang harus kita benahi dan diprioritaskan untuk direformasi sebagai program yang mendesak.

Kedua, wewenang prodi/jurusan PLB berikutnya adalah sebagai penemu dan pengembang pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Kenyataan di lapangan menunjukkan variasi anak-anak berkebutuhan khusus sangat beragam baik aspek jenis maupun derajat kekhususannya. Masyarakat umum memandang, bahwa prodi/jurusan PLB lah tempat untuk bertanya dan menghasilkan lulusan yang ahli dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Kenyataan ini merupakan tantangan bagi prodi/jurusan PLB untuk mengembangkan keilmuannya supaya dapat mengkanter terhadap perkembangan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu penataan dan pengembangan kembali keahlian staf juga perlu dilakukan.

Sebagai penemu dan pengembang pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, tampaknya belum berfungsi dengan baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kemauan melakukan penelitian dirasakan sangat kurang dan cenderung terbatas

pada pemenuhan kumulatif semata. Dan kondisi ini berdampak terhadap persepsi SLB terhadap prodi/jurusan PLB yang kurang menularkan ilmunya.

Dengan analisis tersebut, hemat penulis yang dimaksudkan dengan pengembangan program unggulan adalah memprioritaskan peran dan wewenang prodi/jurusan PLB yang berdasarkan hasil evaluasi dirinya, terutama terkait dengan sumberdaya dosen dan factor pendukung seperti laboratoriumnya. Tidak seperti pengembangan program unggulan di TK, SD, SMP, ataupun SMA.

III. Model Jejaring kemitraan antar LPTK PLB

Prodi/Jurusan PLB yang ada di Indonesia selama ini telah cukup baik melakukan temu ilmiah bersama secara periodic dan tempatnya bergantian serta lebih bersifat kekeluargaan. Tema-tema yang dikajinya juga disesuaikan dengan wacana perkembangan pendidikan luar biasa sehingga nuansanya lebih bersifat akademis. Masing-masing penyelenggara temu ilmiah selalu melakukan reevaluasi terhadap penyelenggaraan sebelumnya sebagai tolok ukur kegiatan yang akan diadakannya. Model kemitraan seperti ini, perlu dan harus dilaksanakan karena nilai akademis dan non akademis yang didapat sangat signifikan. Yang masih perlu dikembangkan lagi adalah kemitraan jurusan yang berbentuk:

- (1) Pertukaran Dosen dan mahasiswa
- (2) Pengembangan kurikulum
- (3) Pendayagunaan asset laboratorium
- (4) Pengembangan Model Pendidikan Inklusif yang berdasarkan budaya Indonesia
- (5) Pengembangan Kebijakan dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, dan bentuk-bentuk lain yang dianggap sesuai dengan perkembangan keilmuan.

Membangun kemitraan dengan Jurusan Pendidikan Luar Biasa di luar negeri, seperti dengan Jepang, misalnya, perlu melibatkan Jurusan/Program Studi PLB yang lain. Sementara ini Bandung dan Surabaya telah menjalin hubungan tersebut, dan dirasakan sangat banyak manfaatnya terutama yang terkait dengan keilmuan PLB.

